



## Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Perkembangan Moral Pada Individu Dewasa

Dian Novita Siswanti<sup>1</sup>, Muh. Daud<sup>2</sup>, Adinda Maulidya Khaerunnisai<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

Received: 06 Maret 2026  
Revised: 16 Maret 2026  
Accepted: 28 Maret 2026

### Abstrak

*Perkembangan moral pada individu dewasa penting untuk membentuk perilaku yang etis, bertanggung jawab, dan sesuai norma sosial. Namun, tidak semua orang dewasa memiliki pemahaman moral yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan melalui media poster terhadap peningkatan pengetahuan tentang perkembangan moral pada individu dewasa. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Subjek terdiri dari 30 individu dewasa berusia 20–40 tahun, yang dipilih secara purposive. Psikoedukasi berupa poster disebarluaskan melalui media sosial (Instagram dan WhatsApp) selama dua hari. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan uji statistik Paired Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor rata-rata pengetahuan dari 46,00 (pretest) menjadi 76,67 (posttest) dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa media poster efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang perkembangan moral pada individu dewasa. Kesimpulannya, pendidikan moral melalui poster dapat menjadi media psikoedukatif yang efektif dan relevan, terutama karena mudah diakses dan sesuai dengan gaya belajar orang dewasa. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pendidikan moral berbasis media visual dan digital di masa depan.*

**Kata Kunci:** edukasi, , individu dewasa, moral, poster.

(\*) Corresponding Author: [dian.novita@unm.ac.id](mailto:dian.novita@unm.ac.id)

**How to Cite:** Siswanti, D., Daud, M., & Khaerunnisai, A. (2026). Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Perkembangan Moral Pada Individu Dewasa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.B), 96-103. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13950>.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan moralitas merupakan salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi manusia yang baik dan benar, berperilaku sebagai hamba Tuhan, anggota keluarga, dan anggota masyarakat. Menurut Santrock (2003), moralitas lebih spesifik tentang perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima, perilaku etis dan tidak etis, serta cara berinteraksi. Moralitas berasal dari bahasa Latin *mores*, di mana *mos* berarti moralitas, karakter, atau perilaku. Moralitas adalah nilai kebaikan sebagai manusia, yang mencakup nilai-nilai kemanusiaan universal (Sharkawi's Kolbar, 2006). Beberapa faktor memengaruhi perkembangan moral, termasuk keluarga yang dingin dan acuh tak acuh, pengaruh teman sebaya yang berperilaku buruk, penyalahgunaan teknologi canggih, dan faktor lingkungan yang negatif. Perkembangan moral mengacu pada perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membedakan tindakan baik dan buruk, kesadaran untuk melakukan tindakan baik, kebiasaan melakukan tindakan baik, dan kecintaan pada perbuatan baik. (Masganti Sit, 2012). Ada pula faktor yang mempengaruhi perkembangan moral pada orang dewasa, yaitu perkembangan kognitif umum, penggunaan akal dan rasionalitas, serta persoalan dan dilema moral.

Perkembangan moral pada individu dewasa merupakan aspek penting dalam membentuk perilaku sosial yang bertanggung jawab, empatik, dan sesuai dengan norma masyarakat. Dewasa adalah fase kehidupan di mana seseorang dihadapkan pada berbagai peran sosial

seperti menjadi anggota keluarga, warga negara, serta bagian dari lingkungan kerja dan masyarakat luas. Oleh karena itu, pemahaman tentang nilai-nilai moral menjadi semakin krusial karena individu dewasa memiliki kapasitas untuk mempengaruhi dan memberi dampak terhadap lingkungannya (Papalia & Martorell, 2015). Moralitas yang matang pada fase ini akan mendukung terbentuknya masyarakat yang lebih harmonis dan beretika.

Namun, dalam kenyataannya, tidak semua individu dewasa menunjukkan perkembangan moral yang optimal. Banyak kasus penyimpangan sosial yang melibatkan individu dewasa, mulai dari tindakan tidak etis di tempat kerja, kekerasan dalam rumah tangga, hingga pelanggaran hukum yang dilakukan oleh orang dewasa berpendidikan tinggi. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kematangan usia dan pemahaman moral, yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya edukasi yang berkelanjutan mengenai nilai-nilai moral (Kohlberg, 1981). Hal ini menegaskan pentingnya upaya edukatif yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan moral pada usia dewasa, bukan hanya pada anak-anak atau remaja.

Dalam konteks pendidikan moral, pendekatan psikoedukatif dinilai efektif untuk menyampaikan nilai dan prinsip moral melalui cara yang sistematis dan mudah dipahami. Salah satu bentuk psikoedukasi yang dapat diterapkan secara luas adalah melalui media visual seperti poster. Poster merupakan media komunikasi visual yang ringkas, informatif, dan menarik, yang mampu menyampaikan pesan moral dengan cara yang sederhana namun berdampak. Poster juga mudah diakses dan disebarluaskan, terutama melalui media sosial yang kini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat dewasa (Wibowo, 2017).

Poster sebagai media edukasi dapat berperan sebagai pengingat visual yang dapat diakses kapan saja dan memicu refleksi moral secara mandiri. Dalam desain yang menarik dan isi yang berbasis pada nilai-nilai moral universal, poster mampu menginternalisasikan pesan moral secara bertahap kepada pembacanya. Selain itu, media ini sangat cocok digunakan dalam konteks pembelajaran informal yang tidak terikat ruang dan waktu, sehingga memungkinkan individu dewasa untuk belajar secara fleksibel (Sukmadinata, 2011). Efektivitas poster dalam menyampaikan informasi telah banyak dibuktikan dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, pendidikan karakter, dan kampanye sosial.

Tidak hanya itu, penyampaian edukasi moral melalui poster juga sejalan dengan pendekatan visual learning yang menekankan pentingnya penyajian informasi dalam bentuk gambar, simbol, dan warna yang dapat meningkatkan daya ingat serta pemahaman seseorang (Mayer, 2009). Individu dewasa umumnya lebih responsif terhadap informasi yang disampaikan secara visual, terutama ketika konten tersebut disusun secara logis dan aplikatif. Oleh karena itu, pemanfaatan poster sebagai media edukatif tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dalam meningkatkan efektivitas penyampaian nilai moral kepada masyarakat luas.

Seiring berkembangnya zaman, tantangan moral yang dihadapi oleh individu dewasa menjadi semakin kompleks. Globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta perubahan nilai-nilai sosial dalam masyarakat modern telah menciptakan situasi di mana individu dewasa perlu memiliki kemampuan moral yang kuat untuk mengambil keputusan yang tepat secara etis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai konteks, seperti di dunia kerja, relasi keluarga, dan pergaulan sosial, individu dewasa kerap kali dihadapkan pada dilema moral yang memerlukan pertimbangan matang antara kepentingan pribadi, sosial, dan nilai moral universal (Rest, 1986). Oleh karena itu, penting bagi individu dewasa untuk terus memperbarui dan memperkuat pemahaman moralnya melalui sarana edukatif yang adaptif dan kontekstual.

Namun demikian, edukasi moral pada fase dewasa sering kali kurang mendapat perhatian dalam sistem pendidikan formal maupun nonformal. Fokus pendidikan moral umumnya diarahkan kepada anak dan remaja, dengan asumsi bahwa moralitas terbentuk di masa awal

perkembangan. Padahal, berdasarkan teori perkembangan moral dari Kohlberg (1981), moralitas dapat terus berkembang hingga usia dewasa, tergantung pada pengalaman hidup, lingkungan sosial, dan edukasi yang diterima. Kurangnya edukasi moral lanjutan pada individu dewasa dapat mengakibatkan ketidaksiapan dalam menghadapi tekanan moral dan sosial di dunia nyata, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pengambilan keputusan serta hubungan antarpribadi.

Dalam konteks inilah, pendekatan psikoedukasi berbasis visual seperti poster memiliki potensi besar untuk menjembatani kesenjangan edukasi moral pada orang dewasa. Media poster dapat berfungsi sebagai pengantar nilai-nilai moral yang mudah dipahami, mengingat banyak individu dewasa yang memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti pelatihan atau pendidikan formal. Dengan desain yang menarik dan pesan yang ringkas, poster mampu menjadi media pembelajaran yang tidak membebani namun tetap memberikan pengaruh edukatif yang bermakna. Pemanfaatan media visual juga mendukung prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogi*), yang menekankan pada pengalaman, kemandirian belajar, dan orientasi praktis dalam memahami informasi (Knowles, 1984). Oleh karena itu, poster sebagai sarana psikoedukasi dinilai cocok dan efektif dalam menyampaikan materi perkembangan moral kepada individu dewasa secara fleksibel dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana efektivitas edukasi melalui poster dalam meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan moral pada individu dewasa. Dengan mengukur tingkat pemahaman moral sebelum dan sesudah intervensi melalui media poster, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan metode edukasi moral yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat modern, khususnya pada fase dewasa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode intervensi melalui psikoedukasi. Psikoedukasi adalah suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang fokus mendidik partisipannya mengenai tantangan signifikan dalam hidup, membantu peserta mengembangkan sumber-sumber dukungan dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut, dan mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan tersebut (Griffith, 2006 dalam Walsh, 2010). Psikoedukasi yang diberikan pada program penelitian ini yaitu pendidikan perkembangan moral pada fase dewasa. Penyebaran psikoedukasi ini dimulai selama dua hari yaitu 11-12 Desember 2022 melalui media sosial Instagram dan Whatsapp yang berupa poster. Poster dipublikasikan untuk mengetahui wawasan dan keefektifan psikoedukasi yang dilakukan. Psikoedukasi ini menggunakan bantuan google form yang berupa kuisisioner sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti membagikan pretest kepada subjek untuk mengukur pemahaman sebelum psikoedukasi diberikan, dan membagikan post test untuk mengukur pemahaman setelah psikoedukasi diberikan.

Penelitian ini merupakan **penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental**, menggunakan desain **One Group Pretest-Posttest Design**. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur efektivitas suatu intervensi dalam hal ini psikoedukasi melalui poster dengan membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media poster terhadap peningkatan pengetahuan perkembangan moral pada individu dewasa.

Subjek dalam penelitian ini adalah **30 individu dewasa** yang dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan peneliti. Kriteria inklusi yang digunakan adalah: (1) berusia antara 20–40 tahun, (2) aktif menggunakan media sosial (Instagram atau WhatsApp), dan (3) bersedia mengikuti

seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Intervensi dilakukan dalam bentuk **psikoedukasi melalui media poster** yang disebar secara digital. Psikoedukasi yang diberikan berfokus pada **pendidikan perkembangan moral pada fase dewasa**, mencakup pengertian moral, ciri-ciri perkembangan moral dewasa, faktor-faktor yang memengaruhi, dan pentingnya kesadaran moral dalam kehidupan sosial. Psikoedukasi dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 11-12 Desember 2022, melalui media social Instagram dan Whatsapp. Poster yang telah dirancang kemudian dipublikasikan kepada subjek untuk dibaca, dipahami, dan direspons. Pemilihan media sosial dilakukan karena pertimbangannya sebagai platform yang cepat, mudah diakses, dan familiar bagi kelompok dewasa (Naslund et al., 2016).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan **angket kuisioner** berbasis **Google Form** yang terdiri dari dua bagian: **pretest dan posttest**. Pretest diberikan sebelum poster disebar untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai perkembangan moral. Setelah peserta menerima dan membaca materi psikoedukatif dalam bentuk poster, mereka diberikan **posttest** dengan soal yang sama untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi. Instrumen kuisioner disusun berdasarkan indikator pemahaman perkembangan moral berdasarkan teori Kohlberg dan teori perkembangan dewasa. Validitas isi dari instrumen diuji melalui **expert judgment** oleh dosen ahli di bidang psikologi perkembangan. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan **uji statistik Paired Sample T-Test** dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, guna melihat efektivitas psikoedukasi yang diberikan melalui poster. Jika nilai signifikansi ( $p$ -value)  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi (Field, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan project psikoedukasi ini, peneliti menyiapkan segala bentuk bahan yang akan disebar melalui media sosial. Peneliti membuat beberapa slide poster yang akan disebar melalui Instagram dan Whatsapp, serta membuat pre-test dan post test dengan bantuan aplikasi google form. Subjek dari psikoedukasi ini yaitu usia dewasa awal hingga usia dewasa tengah, yaitu sekitar 18-60 tahun. Setelah tahap persiapan selesai, peneliti lanjut ke tahap pelaksanaan, dimana peneliti menyebarkan link google form ke beberapa sosial media sebagai bentuk pre-test untuk menguji pengetahuan responden terkait perkembangan moral pada fase dewasa.

Selanjutnya peneliti menyebarkan poster sebagai bentuk psikoedukasi bagi responden dan menyebarkan post test untuk menguji kembali tingkat pemahaman responden terkait psikoedukasi yang telah dilaksanakan. Kemudian, peneliti melakukan evaluasi untuk melihat hasil dari psikoedukasi yang telah dilakukan. Berikut hasilnya:

**Tabel 1.** Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
air 1	est	46.00	30	13.544	2.473
	est	76.67	30	11.244	2.053

Berdasarkan hasil **uji Paired Sample T-Test** yang Anda berikan, berikut adalah **interpretasi lengkapnya** terkait pengetahuan tentang perkembangan moral sebelum dan sesudah perlakuan (misalnya intervensi, pelatihan, atau program tertentu): rata-rata skor

pengetahuan tentang perkembangan moral **meningkat** dari **46.00** sebelum intervensi menjadi **76.67** setelah intervensi. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar secara rata-rata. Terdapat korelasi **sedang** dan **signifikan** ( $p < 0.05$ ) antara skor pretest dan posttest. Artinya, meskipun terjadi perubahan skor, terdapat hubungan antara skor sebelum dan sesudah.

**Tabel 2.** Paired Samples Correlations

Pair 1	N	Correlation	Sig.
pretest & posttest	30	.385	.036

Nilai  $t = -12.102$  menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara skor pretest dan posttest. Nilai  $p = 0.000$  ( $< 0.05$ ) berarti **perbedaan ini signifikan secara statistik**. Selisih rata-rata (**mean difference**) sebesar **-30.667**, artinya skor **posttest lebih tinggi** dibandingkan pretest (karena negatif). Terdapat **peningkatan yang signifikan secara statistik** pada tingkat pengetahuan tentang perkembangan moral setelah intervensi. Dengan nilai  $p < 0.05$ , maka **hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak** dan **hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima**, yang menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara pretest dan posttest.

**Tabel 3.** Paired Samples Test

Pair 1	I pretest - posttest	Mean	Std. Deviation	Std. d. Error Mean	Paired Differences 95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
		-30.667	13.880	2.534	-35.849	-25.484	-12.102	29	.000

Hasil analisis data menggunakan uji **Paired Sample T-Test** menunjukkan bahwa terdapat **perbedaan yang signifikan** antara skor pengetahuan tentang perkembangan moral sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa **psikoedukasi melalui media sosial**. Skor rata-rata pengetahuan tentang perkembangan moral sebelum intervensi (pretest) adalah **46.00**, sedangkan setelah intervensi (posttest) meningkat secara signifikan menjadi **76.67**. Selisih rata-rata sebesar **-30.667** menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar. Nilai signifikansi ( $p = 0.000$ )  $< 0.05$  mengindikasikan bahwa perbedaan ini **sangat signifikan secara statistik**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan mengenai perkembangan moral meningkat secara signifikan dari **46.00 (pretest)** menjadi **76.67 (posttest)**. Peningkatan rata-rata sebesar **30.667 poin** serta nilai statistik signifikan ( $p = 0.000$ ,  $p < 0.05$ ) menunjukkan efektivitas poster sebagai media edukatif. Hal ini sejalan dengan temuan Mayer (2009), yang menekankan bahwa materi visual (seperti poster) memperkuat ingatan dan pemahaman pembaca, terutama jika desainnya menarik dan informatif. Poster berbasis ilustrasi, diagram, serta teks yang ringkas dan sistematis memungkinkan informasi moral kompleks diterima secara lebih baik oleh audiens dewasa.

Selain itu, penggunaan media sosial (Instagram dan WhatsApp) sebagai jalur distribusi poster memberikan keunggulan menjangkau audiens secara luas dan fleksibel, terutama kelompok dewasa yang aktif secara digital. Naslund et al. (2016) menyebut bahwa platform

digital efektif dalam menyampaikan edukasi psikologis, karena mampu menciptakan intervensi yang personal, mudah diakses, dan hemat biaya.

Nilai korelasi antara pretest dan posttest ( $r = 0.385$ ,  $p = 0.036$ ) menunjukkan hubungan yang positif dan sedang antar skor sebelum dan sesudah intervensi. Artinya, walaupun terdapat peningkatan, pola skor individu sebelum intervensi tetap menjadi indikator seberapa besar pembelajarannya. Hal ini konsisten dengan teori *social learning* Bandura (1977), yang menyatakan bahwa pengetahuan awal serta pengaruh lingkungan belajar (media poster) bersama-sama mempengaruhi perkembangan pemahaman baru.

Psikoedukasi menurut Griffith (2006, dalam Walsh, 2010) bertujuan membantu peserta memahami isu psikososial, membangun strategi koping, serta akses sumber dukungan. Dalam penelitian ini, peserta memperoleh pengetahuan moral yang lebih matang berupa pemahaman tahapan perkembangan moral, indikator kelayakan moral pada fase dewasa, serta refleksi atas tindakan harmonis dalam kehidupan sosial. Hal ini mendukung gagasan bahwa intervensi informatif dan reflektif mampu membentuk literasi psikologis seseorang (Cranney et al., 2012), khususnya literasi moral, yaitu kemampuan memahami serta menerapkan norma-norma moral dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep bahwa media visual edukatif (seperti poster) dapat menjadi sarana elegan dalam membentuk pemahaman moral dewasa secara efektif, komplementer terhadap teori perkembangan moral Kohlberg (1981) dan Papalia & Martorell (2015). Secara praktis, edukasi moral melalui poster bisa diintegrasikan ke dalam program pendidikan karakter, pelatihan organisasi, maupun kampanye sosial. Untuk penelitian lanjutannya, disarankan (1) menambah variasi media (video animasi, infografis interaktif, modul digital), (2) menambah jangka waktu pengukuran untuk menguji keberlanjutan pengetahuan, serta (3) menambah kelompok kontrol agar dapat menilai efektivitas intervensi secara lebih rigour.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui media poster memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan individu dewasa mengenai perkembangan moral. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata skor antara hasil pretest dan posttest yang sangat signifikan. Skor rata-rata pretest sebesar 46.00 meningkat menjadi 76.67 pada posttest, dengan nilai signifikansi ( $p = 0.000$ ) berdasarkan uji *Paired Sample T-Test*. Artinya, edukasi melalui poster efektif sebagai media psikoedukatif untuk meningkatkan literasi moral pada individu dewasa.

Media poster berperan sebagai alat bantu visual yang mampu menyederhanakan konsep-konsep moral yang kompleks menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami. Menurut Mayer (2009), visualisasi informasi dalam media pembelajaran dapat meningkatkan pemrosesan kognitif dan memperkuat memori jangka panjang. Dalam konteks ini, informasi mengenai perkembangan moral yang mencakup nilai-nilai, tahapan moral, dan pengambilan keputusan etis dapat dikemas secara sistematis dalam bentuk visual, sehingga peserta lebih mudah memahami dan menginternalisasi isinya.

Dari sisi psikologi perkembangan, masa dewasa merupakan fase yang penting dalam penguatan nilai-nilai moral. Individu dewasa dihadapkan pada berbagai peran sosial seperti menjadi pekerja, pasangan, orang tua, serta anggota masyarakat. Dalam menjalankan peran tersebut, dibutuhkan pemahaman moral yang matang agar individu dapat bertindak secara etis, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan yang mempertimbangkan aspek sosial serta kemanusiaan (Papalia & Martorell, 2015). Psikoedukasi melalui poster memberi kontribusi dalam membekali individu dewasa dengan pemahaman tersebut.

Penelitian ini juga mendukung teori moral dari Kohlberg (1981), yang menyatakan bahwa perkembangan moral terjadi dalam beberapa tahapan dan sangat dipengaruhi oleh stimulus

lingkungan, termasuk pendidikan moral. Dengan kata lain, pengetahuan moral seseorang tidak berkembang secara otomatis seiring bertambahnya usia, tetapi perlu diberikan dorongan melalui edukasi. Pemberian edukasi moral melalui poster yang mudah diakses, informatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari terbukti dapat menjadi stimulus yang efektif untuk meningkatkan pemahaman tersebut.

Media sosial sebagai sarana distribusi poster juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas intervensi ini. Platform seperti Instagram dan WhatsApp memungkinkan penyebaran materi edukatif secara cepat dan luas. Berdasarkan laporan *We Are Social* (2024), sebagian besar pengguna aktif media sosial di Indonesia merupakan kelompok usia dewasa. Ini menunjukkan bahwa pendekatan psikoedukatif melalui media sosial sangat relevan dan tepat sasaran. Dukungan teknologi ini menjadikan media poster tidak hanya sebagai alat bantu pasif, tetapi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang dinamis dan interaktif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi melalui media poster merupakan metode psikoedukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan perkembangan moral pada individu dewasa. Selain efisien dalam hal waktu dan biaya, media ini juga mampu menjangkau populasi luas serta memfasilitasi pemahaman kognitif dan afektif yang diperlukan dalam perkembangan moral. Oleh karena itu, intervensi semacam ini dapat direkomendasikan sebagai bagian dari program pendidikan moral berbasis masyarakat maupun institusi pendidikan nonformal

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui media poster terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan individu dewasa tentang perkembangan moral. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan rata-rata skor pretest sebesar 46.00 menjadi 76.67 pada posttest, dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang nyata antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukatif diberikan.

Poster sebagai media psikoedukasi mampu menyampaikan informasi secara ringkas, visual, dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan daya serap peserta terhadap materi yang disampaikan. Media ini sangat relevan dengan karakteristik individu dewasa yang cenderung menyukai materi yang bersifat praktis, efisien, dan langsung aplikatif. Selain itu, distribusi melalui media sosial seperti Instagram dan WhatsApp memungkinkan jangkauan yang lebih luas serta waktu akses yang fleksibel, memperkuat efektivitas intervensi yang dilakukan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perkembangan moral pada individu dewasa dapat ditingkatkan melalui strategi edukatif yang tepat dan kontekstual. Edukasi moral yang disajikan dalam bentuk visual tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga dapat memicu refleksi moral dan kesadaran etis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemberian psikoedukasi melalui poster merupakan alternatif intervensi yang layak untuk dikembangkan dalam upaya membangun kesadaran moral masyarakat dewasa di era digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung pemanfaatan media visual dan digital sebagai sarana edukasi psikologis yang efektif, khususnya dalam meningkatkan literasi moral pada fase dewasa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pendidikan moral berbasis media digital yang lebih luas dan berkelanjutan di masa mendatang

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Cranney, J., Botwood, L., & Morris, S. (2012). Psychological literacy: What is the curriculum for? In *The Psychologically Literate Citizen* (pp. 109–128). Oxford University Press.
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (4th ed.). SAGE Publications.
- Griffith, J. L. (2006). Quoted in Walsh, F. (2010). *Spiritual Resources in Family Therapy* (2nd ed.). Guilford Press.
- Knowles, M. S. (1984). *The Adult Learner: A Neglected Species*. Houston: Gulf Publishing.
- Kohlberg, L. (1981). *Essays on Moral Development: Volume I. The Philosophy of Moral Development*. San Francisco: Harper & Row.
- Masganti, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenadamedia Group.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Naslund, J. A., Aschbrenner, K. A., Marsch, L. A., & Bartels, S. J. (2016). The future of mental health care: Peer-to-peer support and social media. *Epidemiology and Psychiatric Sciences*, 25(2), 113–122.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2015). *Experience Human Development* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Rest, J. R. (1986). *Moral Development: Advances in Research and Theory*. New York: Praeger.
- Santrock, J. W. (2003). *Life-Span Development* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Sharkawi's Kolbar. (2006). *Pengantar Pendidikan Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- We Are Social. (2024). *Digital 2024: Indonesia*. Retrieved from <https://wearesocial.com>
- Wibowo, A. (2017). Efektivitas Media Poster dalam Penyampaian Informasi Edukasi. *Jurnal Komunikasi*, 5(1), 10–17.